

# Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta

Didit Ruhidyanto<sup>1</sup>, Novi Ardilah<sup>2</sup>, Afif Nurseha<sup>3</sup>, Ajat Saputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Riyadhul Jannah Subang

Email: [nhonkruhdiyanto@gmail.com](mailto:nhonkruhdiyanto@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sampah di Desa Gardu Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan melalui program solaba. metode penelitian yang dipergunakan adalah metode adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang juga dari perilaku yang diamati. Persiapan dan juga teknis pelaksanaan kegiatan program solaba ini dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat Desa Gardu dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta melihat aspek dari banyaknya keluhan masyarakat mengenai sampah di Desa Gardu. Program solaba ini juga berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam hal: membangkitkan minat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari masalah sampah.

**Kata kunci:** *Kebersihan, Lingkungan, Masyarakat, Solaba*

## Abstract

This research is motivated by the low public awareness of waste in Gardu Village, Kiarapedes District, Purwakarta Regency. Various efforts have been made to solve this problem, one of which is through the solaba program. The research method used is a qualitative descriptive approach and will produce descriptive data in the form of written or spoken words from people as well as observed behavior. Preparation and technical implementation of the solaba program activities were carried out by identifying the level of awareness of the Gardu Village community in maintaining environmental cleanliness, as well as looking at aspects of the many community complaints regarding waste in Gardu Village. This Solaba program also has a positive impact on society, especially in terms of: raising public interest in keeping the environment clean, increasing public awareness to keep the environment free from waste problems.

**Keywords :** *Cleanliness, Environment, Society, Solaba*

## PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. Sampah menjadi suatu momok dalam kehidupan masyarakat. Masih banyak sampah-sampah yang berserakan, tidak hanya di jalan raya, selokan, sungai, laut pun tercemar akibat permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah. Dengan demikian sampah telah menjadi masalah yang teramat penting yang juga harus mendapatkan perhatian juga penanganan yang lebih intensif dari berbagai pihak baik dalam masyarakat maupun pemerintah (Bank et al., 2022).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau dengan total sebanyak 178.850.000 ton sampah dalam waktu satu tahunnya. Masalah pencemaran lingkungan ini di dasarkan atas kurangnya

pemahaman dan kesadaran masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya pengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat (Siombo, 2022).

Banyak sampah-sampah yang tertinggal kemudian dibiarkan saja tanpa adanya kesadaran untuk mengolahnya sama sekali sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, atau menurunnya tingkat kebersihan di dalam masyarakat sehingga lingkungan pun tercemar, tidak enak di pandang, kumuh, kotor, dan kerap menimbulkan penyakit (Miriam Budiardjo, 2020). Dan apabila ada yang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Kabupaten Purwakarta ini pun masih menggunakan cara-cara yang bias dibilang sangat tradisional, seperti dibakar, dikubur, atau bahkan dibuang kesungai, hal ini tentu saja dapat mengurangi jumlah dari volume sampah tersebut namun belum tentu dapat mengurangi jumlah kerusakan yang ditimbulkan dengan menggunakan cara-cara tersebut, karna dengan cara tersebut efek samping yang dapat ditimbulkan adalah berupa pencemaran tanah, udara, dan juga air (Smp & W, 2013).

Maka dari itu pemerintah Kabupaten Purwakarta pun melakukan upaya yang dirasa dapat mengurangi jumlah volume sampah serta mengurangi kerusakan yang timbul dari cara tradisional diatas yakni melalui upaya penanggulangan sampah dengan melalui kegiatan memfasilitasi sarana umum dengan tempat sampah, melakukan kegiatan pendekatan terhadap masyarakat berupa sosialisasi yang dapat mengajarkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memilah sampah yang baik dan benar agar masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Inalfa, 2023).

Hal tersebut dilandasi oleh Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Kegiatan *Reduse, Reuse*, dan *Recycle* atau membatasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru (Mardiah, 2021). Dan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pasal 2 menjelaskan bahwa: Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pelaksana kegiatan 3R melalui bank sampah. Kegiatan 3R melalui bank sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan terhadap sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga (li et al., 2013).

Tentu saja program solaba (solokan lain balumbang) ini tidak bisa lepas terhadap pemberdayaan masyarakat. Dimana pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman serta pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi dan juga politik. Dan salah satu contoh solaba yang dirasa mampu memberdayakan masyarakat Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta ini adalah Solaba yang terletak di Desa Gardu RT 007 RW 002.

Dimana masyarakat yang berada di Desa Gardu ini memiliki keanekaragaman jenis mata pencaharian yang berbeda-beda. Banyaknya masyarakat dan juga aktifitas dalam menghasilkan limbah inilah yang sering menyebabkan banyaknya timbunan sampah di sekitar jalan maupun di sekitar pemukiman warga, hal inilah yang juga dapat merusak keindahan dan kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan lingkungan sekitar Desa Gardu ini menjadi kumuh, kotor dan tidak enak dipandang (Harahap, 2016). Hal ini pun semakin diperparah dengan rendahnya kesadaran pemahaman dan ilmu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga bagaimana memilah-memilah sampah. Sehingga tidak heran di musim penghujan Desa Gardu ini selalu mengalami penyumbatan sampah di tiap-tiap selokan di sekitar pemukiman warga. Selain itu banyaknya keluhan yang terjadi akibat masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan ini yaitu megenai dampak atau bau dari sampah yang dibuang secara sembarangan, selain itu dampak yang dapat menjadikan sarang penyakit seperti Demam Berdarah Dengue atau DBD (Simanjorang, 2014).

Dari hal tersebutlah Didit Ruhdiyanto selaku Korcam Pada Pelaksanaan KKN di Kabupaten Purwakarta ini dibantu oleh para aparatur Desa Gardu, melaksanakan program

solaba (solokan lain balumbang). Didalam pelaksanaan dan awal mulanya banyak hambatan, hal ini disebabkan karena masih minimnya serta rendahnya kesadaran masyarakat Desa Gardu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui proram solaba yang di buat ini bertujuan agar Desa Gardu dapat terbebas dari masalah-masalah terhadap sampah yang selama ini mereka rasakan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang juga dari perilaku yang diamati (Habsy, 2017). Maka dari penjelasan diatas, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan ini dengan harapan penulis akan dapat menghasilkan data yang deksriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di Desa Gardu RT 007 RW 02, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi dipilih karena merupakan tempat KKN, pelaksanaannya dibantu oleh kelompok KKN, masyarakat, aparaturnya Desa Gardu. Dimana Solaba ini secara bertahap dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal inilah yang membuat rasa ingin tahu penulis tergugah, dan juga merasa ingin tahu lebih dalam dari kegiatan Solaba di Desa Gardu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Program Solaba di Desa Gardu**

Sampah dapat dibagi menjadi dua macam bagian, yaitu sampah yang mudah hancur atau sampah yang mudah diuraikan oleh alam yang biasa disebut dengan sampah organik, contohnya seperti sampah sisa-sisa sayuran dan lain-lain, dan juga sampah yang tidak mudah hancur atau tidak bisa diuraikan oleh alam yang biasa disebut dengan sampah anorganik, contohnya seperti sampah yang berasal dari bahan plastik, kaca, kaleng dan sebagainya (Eni, 1967). Hal ini tentu mendapatkan sorotan khusus dimana dengan banyaknya jumlah pertumbuhan penduduk suatu daerah, otomotif sampah yang dihasilkan juga ikut meningkat. Sama dengan Desa Gardu dimana persoalan ini muncul akibat masih banyak yang sering membuang sampah secara sembarangan dan tidak pada tempatnya.

Meski sebagian masyarakat di Desa Gardu sudah memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan, namun masyarakat masih belum memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan secara menyeluruh dan merata. Karena masih adanya masyarakat yang memiliki rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan tadi, maka hal yang dapat ditimbulkan adalah dengan adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari sampah, dan lokasi pencemaran tersebut antara lain berada di selokan-selokan yang tersumbat dan kerap menimbulkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) karena sampah genangan air yang kotor merupakan sarang bagi nyamuk untuk berkembang biak, lalu masih banyaknya sampah yang dibuang dan ditumpuk secara sembarangan di pinggir-pinggir jalan yang menimbulkan pencemaran lingkungan, dimana lingkungan menjadi kurang sedap dipandang yang ada di sekitar perumahan warga Desa Gardu (Limbah & Blasting, 2008).

Selain dari masih rendahnya kesadaran yang dimiliki, hal ini juga diperparah dengan fasilitas Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS) yang hanya berjumlah satu buah tempat saja yang dijadikan tempat pembuangan sampah di Desa Gardu, dimana TPS ini menurut masyarakat masih dirasa jauh dari layak untuk menampung jumlah sampah yang ada di Desa Gardu.

Oleh karena itu Korcam Koordinator Kecamatan yang tugas KKNnya di Desa Gardu pun memiliki program yang dirasa dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan seperti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan pada saat KKN dan berjalan tiap seminggu sekali. Selain itu memiliki program baru yang dirasa tepat untuk mengurangi jumlah volume sampah yang ada di Desa Gardu dengan merencanakan pendirian program bank sampah. Selain itu Didit Ruhdiyanto selaku Korcam yang di bantu oleh para pengurus maupun masyarakat serta Karang Taruna secara

mandiri mengusulkan dan membuat suatu wadah bagi masyarakat supaya bisa merubah pola pikir dan juga perilaku masyarakat Desa Gardu untuk menjaga kebersihan lingkungan yang terbebas dari sampah.

Dimana dalam mengadakan program solaba di Desa Gardu ini dilandasi dari bentuk keprihatinan Didit (Ruhdiyanto et al., 2023) sebagai korcam yang mempunyai tugas KKN di Desa Gardu, terhadap tingkat kesadaran masyarakat Desa Gardu dalam menjaga kebersihan lingkungan yang masih cukup rendah. Sehingga saat musim penghujan tiba, Desa Gardu ini selalu mengalami penyumbatan sehingga air yang ada disekolan itu menjadi kering karena akibat penyumbatan sampah di tiap-tiap selokan di sekitar pemukiman warga.

### **Proses pengelolaan sampah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke solokan**

Dalam merealisasikan program solaba yang dicetuskan oleh Didit Ruhdiyanto yang di bantu oleh para anggota dari KKN serta aparatur Desa Gardu, dilakukan sosialisasi mengenai program ini kepada masyarakat di Desa Gardu dengan berbagai cara. Seperti, Didit Ruhdiyanto selaku korcam yang mendapat tugas di Desa Gardu, mengajak sebagian para pengurus maupun anggota KKN serta Karang Taruna untuk melakukan pendekatan secara langsung atau *face to face* terhadap masyarakat Desa Gardu dilapangan, maupun dengan mendatangi langsung rumah-rumah dari masyarakat Desa Gardu untuk melakukan penyuluhan mengenai program solaba itu sendiri.

Sosialisasi ini dilakukan baik secara langsung terjun kelapangan maupun dengan cara mengumpulkan masyarakat pada saat perkumpulan atau rapat RT Desa Gardu berlangsung. Namun tentu dalam menyampaikan sosialisasi banyak pula respon dari masyarakat mengenai program solaba itu sendiri. Karena hal ini tidak sebanding lurus dengan pola pikir dan perilaku yang dicerminkan oleh masyarakat Desa Gardu dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga dalam proses untuk mewujudkan Desa Gardu yang terbebas dari sampah dirasakan sangat sulit dimana pada tahap awal program solaba dalam menghadapi sampah ini memiliki beragam respon dari masyarakat, ada yang menerima ada pula yang bahkan menolaknya. Namun seiring berjalanya waktu Didit Ruhdiyanto yang di bantu oleh para pengurus maupun anggota KKN serta Karang Taruna, tetap sabar dan meyakini bahwa suatu saat masyarakat Desa Gardu akan dapat menerima program solaba dan juga dapat sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### **Hasil pengelolaan sampah dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dari sampah**

Masalah utama yang timbul mengenai lingkungan Desa Gardu adalah masih banyaknya masyarakat yang masih belum sadar dan tahu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dari sampah. Hal ini diperparah dengan masih yang sering membuang sampah secara sembarangan, terutama diselokan-selokan, , sehingga menjadikan lingkungan Desa Gardu menjadi tercemar, kotor dan dipenuhi sampah yang berserakan. Namun setelah program solaba ini berjalan masyarakat merasa terbantu karna sampah sedikit menjadi bersih, dan membantu mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan masyarakat sehingga keadaanya cukup berbeda dengan keadaan sebelumnya. Program ini dirasa masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Gardu, bahkan menjadi malu dan takut untuk membuang sampah secara sembarangan.

Dengan program solaba ini dirasa dapat memberikan pemahaman juga memberikan ilmu untuk membuang sekaligus memisahkan sampah, terutama sampah jenis plastik, dan lebih memilih untuk menyetorkanya ketimbang dibuang begitu saja. Hal ini juga dirasa dapat menjadi solusi yang sudah cukup tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Gardu, karna menurut masyarakat belum ada program yang dapat membantu masyarakat untuk dapat mengatasi perilaku dan *mindset* mengenai masalah sampah.

Dan harapan dari Didit Ruhdiyanto dan anggota KKN berharap masyarakat menyadari sendiri agar kedepanya dalam menjaga kebersihan lingkungan ini terutama membuang

sampah pada tempatnya, kedepannya supaya bersih dan terbebas dari sampah yang dibuang sembarangan agar tidak lagi terkena bencana banjir seperti sebelumnya.

## SIMPULAN

Kegiatan program solaba ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, dan juga sebagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap perilaku serta kesadaran masyarakat Desa Gardu yang dinilai masih rendah dalam membuang sampah sembarangan. Di samping itu kegiatan ini akan menimbulkan minat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan positif yang dinilai dapat menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah.

Persiapan dan juga teknis pelaksanaan kegiatan program solaba ini dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat Desa Gardu dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta melihat aspek dari banyaknya keluhan masyarakat mengenai sampah di Desa Gardu. Program solaba ini juga berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam hal: membangkitkan minat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari masalah sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank, P., Untuk, S., Di, K., Ismail, A. A., Rahmawati, N. L., Islam, P. A., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2022). *DESA CIDOKOM ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin . Untuk melakukan konversi Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan anorganik . Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah , berguna (* 1(2), 132–136.
- Eni. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Harahap, R. D. (2016). Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Biologi Di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel. Urung Kompas Kec. Rantau Selatan Effect of Household Waste Viewed From the Aspect Environmental Conservation Biology in Housing Complex Graha Pertiwi Kel. Undo Kompas Kec. South Rantau. *Cahaya Pendidikan*, 2(1), 92–104. <https://doi.org/10.33373/chypend.v2i1.609>
- li, B. A. B., Sampah, A. B., & Sampah, P. B. (2013). *Teguh Usis, Sampah, Amanah, Rupiah , 24 Eka Utami, Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013)*, 6. 10–22.
- Inalfa, Fi. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mutiara Program Csr Pegadaian Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. 5998, 1–105. [http://repository.uin-suska.ac.id/64825/1/SKRIPSI\\_GABUNGAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/64825/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf).
- Limbah, S., & Blasting, S. (2008). Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*.
- Mardiah, S. H. (2021). *Efektivitas Program Bank Sampah Yayasan Rumah Pelangi Terhadap Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Perumahan Ciledug Indah Li Tangerang*.
- Miriam Budiardjo. (2020). *Dasar Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Sri, A., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023). *Dampak pola asuh anak akibat kehadiran tenaga kerja wanita di luar negeri di desa gardu kecamatan kiarapedes kabupaten purwakarta*. 246–254.
- Simanjanrang, E. F. S. (2014). Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Dan Lingkungan Di Tpas Namo Bintang Deliserdang. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 34–47. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v1i2.25>
- Siombo, M. R. (2022). Penyuluhan Hukum Menjadikan Sampah Sebagai Sumberdaya pada Bank Sampah Mustika Jaya. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal*

*of Legal Community Engagement*) *JPHI*, 5(2), 159–174.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>  
Smp, D. I., & W, I. D. (2013). *DAMPAK DAN U N SAMPAH P KOLESE KANISIUS JAKARTA*.